
**PENERAPAN PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH*
DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
PADA MATERI SUMBER DAYA ALAM DI KELAS IV
SD NEGERI 27 PEUSANGAN**

Abdurrahman

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Almuslim

email : abdurrahman1302090077@gmail.com

Abstrak

Hasil belajar siswa pada pelajaran IPS khususnya materi sumber daya alam masih tergolong rendah, diantaranya siswa sulit membedakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui dengan yang tidak dapat diperbaharui. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti ingin menerapkan model pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan semangat dan perhatian siswa dalam proses belajar mengajar, agar tercapainya hasil belajar yang maksimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan menghidupkan suasana kelas adalah model pembelajaran Index Card Match. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa serta respon siswa pada materi sumber daya alam di kelas IV SD Negeri 27 Peusangan dengan menggunakan model pembelajaran Index Card Match. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 27 Peusangan tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 12 orang. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Data diolah secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Index Card Match dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 27 Peusangan pada materi Sumber daya Alam. Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan pada siklus I mencapai 75%, dan pada pelaksanaan siklus II meningkat menjadi 91,67%.

Kata kunci: Hasil Belajar, *Index Card Match*.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dalam berbagai cabang ilmu dan teknologi yang dicapai dewasa ini membawa dampak terhadap tuntutan kualitas kemampuan yang sepatutnya dicapai melalui proses pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia, karena melalui pendidikan manusia akan memperoleh pengalaman yang bermanfaat. Pendidikan juga dapat mengembangkan potensi serta keterampilan yang dimiliki setiap individu untuk menghadapi perubahan zaman yang semakin berkembang, sehingga setiap manusia berhak memperoleh pendidikan. Melalui pendidikan manusia memperoleh pengalaman yang berguna bagi dirinya, keluarga, dan masyarakat. Peningkatan mutu pendidikan perlu

dilakukan agar kualitas manusia Indonesia mampu bersaing dalam menghadapi tantangan global.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, siswa akan berhadapan langsung dengan guru. Guru merupakan seorang yang berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah yang membantu siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Agar tercapai tujuan pendidikan yang dimaksud, seorang guru perlu bertindak secara aktif dalam membantu setiap langkah dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran IPS selain melibatkan pendidik dan siswa secara langsung juga diperlukan pendukung lain yaitu alat pembelajaran yang memadai, penggunaan

metode yang tepat, serta situasi dan kondisi yang menunjang.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Melalui pembelajaran IPS, diharapkan siswa mampu mengembangkan potensinya agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. IPS merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan manusia dan cakupannya cukup luas, sehingga siswa merasa kesulitan untuk menghafal dan mencerna materi yang diberikan guru. Tindakan yang harus dilakukan guru adalah menguasai materi. Selain harus menguasai materi, guru juga harus mampu mengaktifkan dan menarik minat siswa untuk belajar IPS.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara peneliti dengan wali kelas IV SD Negeri 27 Peusangan, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran IPS khususnya materi sumber daya alam masih tergolong rendah, diantaranya siswa sulit membedakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui dengan yang tidak dapat diperbaharui. Menurut pengamatan peneliti, siswa kesulitan dalam memahami materi dikarenakan siswa kurang fokus dalam memperhatikan pelajaran, siswa kurang aktif dan tidak mau bekerjasama dalam kelompok, dan siswa merasa jenuh dengan pembelajaran IPS. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa, rata-rata siswa memperoleh nilai dibawah KKM yang ditetapkan yaitu 65. Dari 12 siswa hanya 6 orang yang tuntas dengan presentase 50%, dan yang tidak tuntas 6 orang dengan presentase 50%, sehingga guru harus melakukan beberapa kali remedial.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti ingin menerapkan model pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan semangat dan perhatian siswa dalam proses belajar mengajar, agar tercapainya hasil belajar yang maksimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan menghidupkan suasana kelas adalah model pembelajaran *Index Card Match*. Pada

pelaksanaan pembelajaran *Index Card Match* menggunakan kartu, sebagian kartu soal dan sebagiannya lagi kartu jawaban. Model pembelajaran *Index Card Match* model pembelajaran mencari pasangan, setiap siswa mendapat sebuah kartu yang berisi soal atau jawaban lalu secepatnya mencari pasangan sesuai dengan kartu yang dipegang.

Menurut Suprijono (2011:120) “Metode pembelajaran *Index Card Match* merupakan strategi pengulangan (peninjauan kembali) materi yang telah dipelajarinya. Dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk menguasai dan memahami konsep melalui pencarian kartu indek, dimana kartu indek terdiri dari dua bagian yaitu kartu soal dan kartu jawaban”. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk memperoleh satu buah kartu. Dalam hal ini siswa diminta mencari pasangan dari kartu yang diperolehnya. Siswa yang mendapat kartu soal mencari siswa yang memiliki kartu jawaban, demikian sebaliknya. Metode pembelajaran ini mengandung unsur permainan sehingga siswa tidak merasa bosan dalam belajar IPS.

Hal lain yang melatarbelakangi peneliti memilih metode pembelajaran *Index Card Match* dikarenakan kelebihan dari metode pembelajaran *Index Card Match*, diantaranya menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar, meningkatkan keterampilan hidup bergotong royong, dan meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama teman. Tetapi disamping memiliki kelebihan metode pembelajaran *Index Card Match* juga memiliki kekurangannya antara lain guru harus meluangkan waktu yang lebih, membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas dan presentasi, Suprijono (2011:122).

Sejalan dengan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Penerapan Pembelajaran *Index Card Match* dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Materi Sumber Daya Alam di Kelas IV SD Negeri 27 Peusangan”.

2. KAJIAN LITERATUR Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Aunurrahman, (2009:38) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu, hasil belajar merupakan hasil suatu interaksi tidak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Menurut Purwanto (2007:107), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis bagaimana kondisi jasmani, dan sebagainya. Sedangkan yang menyangkut faktor psikologis adalah minat, tingkat cerdas, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitifnya.
- 2) Faktor eksternal yaitu, faktor yang bersumber dari luar diri peserta didik meliputi faktor lingkungan dan instrumen. Faktor lingkungan meliputi alam dan sosial, sedang instrumen meliputi kurikulum/bahan pelajaran, guru/pengajar, sarana dan fasilitas dan administrasi/manajemen.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan belajar merupakan tujuan dari proses belajar-mengajar yang dilakukan oleh peserta didik. Hasil belajar dalam penelitian ini dibatasi pada penilaian ranah kognitif atau penilaian pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi sumber daya alam dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*.

Model Pembelajaran Kooperatif *Index Card Match*

Menurut Tarmizi (2008:12) salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di sekolah adalah model pembelajaran kooperatif *Index Card Match* atau mencari pasangan. Hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *Index Card Match* adalah kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu berisi jawaban dari pertanyaan tersebut (Istarani, 2011:63). Penerapan model ini dimulai dari tehnik yaitu disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas waktu yang telah diberi poin.

Menurut Suprijono (2009:9) kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan. Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu-kartu berisi jawaban. Kelompok ketiga adalah kelompok penilai. Aturlah posisi kelompok tersebut berbentuk huruf U. Upayakan kelompok pertama dan kedua berjajaran dan saling berhadapan.

Menurut Zaini (2004:69) langkah-langkah penerapan metode *Index Card Match* adalah sebagai berikut :

- 1) Buatlah potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada di kelas.
- 2) Bagikan kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
- 3) Pada separuh bagian, tulis pertanyaan tentang materi yang akan di ajarkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan.
- 4) Pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan yang tadi dibuat.
- 5) Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
- 6) Setiap siswa diberi satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separuh siswa akan mendapat soal dan separuh yang lain akan mendapat jawaban.
- 7) Minta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan minta mereka duduk berdekatan.
- 8) Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, minta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-

teman yang lain selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya.

- 9) Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

Menurut Istarani (2011:64) keunggulan pembelajaran kooperatif *Index Card Match* adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu.
- 2) Meningkatkan kreativitas siswa.
- 3) Menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- 4) Dapat menumbuhkan kreativitas berfikir siswa, sebab melalui pencocokan pertanyaan dan jawaban akan tumbuh tersendiri.
- 5) Pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang digunakan guru.

Selain memiliki keunggulan, pembelajaran kooperatif *Index Card Match* juga memiliki kelemahan. Menurut Istarani (2011:64) kelemahan pembelajaran kooperatif *Index Card Match* adalah sebagai berikut:

- 1) Sulit bagi guru mempersiapkan kartu-kartu yang baik dan bagus.
- 2) Sulit mengatur ritme atau jalannya proses pembelajaran.
- 3) Siswa kurang menyerapi makna pembelajaran yang ingin disampaikan karena siswa merasa hanya sekedar permainan saja.
- 4) Sulit untuk mengkonsentrasikan anak.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu bersifat deskriptif dan tanpa menggunakan analisis statistik, data hasil penelitian berupa kata-kata dan dipaparkan sesuai dengan kejadian yang terjadi dilapangan.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK), Asrori (2014:4) mengemukakan bahwa “Dengan penelitian tindakan kelas guru dapat meneliti sendiri terhadap praktik pembelajaran yang dilakukan di kelas. Guru juga dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari aspek interaksinya dalam proses pembelajaran”. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim didahului, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 27 Peusangan. Peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian, karena menurut peneliti perlu adanya variasi pembelajaran di kelas IV SD Negeri 27 Peusangan, sehingga hasil belajar siswa bisa ditingkatkan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I, tahun ajaran 2017/2018, pada materi sumber daya alam di kelas IV SD Negeri 27 Peusangan.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi: (1) Hasil tes yakni berupa tes awal, dan tes akhir. (2) Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa. (3) Hasil wawancara dengan subjek wawancara (4) Catatan lapangan.

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif yaitu model Alir (*Flow Model*) yang mengacu pada pendapat Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008: 246-253) yang mengatakan bahwa: “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga jenuh”. Aktivitas dalam analisis data kualitatif meliputi: (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Menarik kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data, yaitu proses kegiatan menyelesaikan data dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan menyusun sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberi kemungkinan penerikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Menarik kesimpulan adalah memberi kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi yang disajikan. Kegiatan verifikasi merupakan kegiatan mencari validitas kesimpulan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 27 Peusangan, kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Sebelum melaksanakan penelitian, pada tanggal 05 Agustus 2019 peneliti menjumpai Kepala Sekolah dan guru kelas IV dalam rangka meminta izin untuk mengadakan penelitian.

Kegiatan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah melakukan tes awal. Berdasarkan hasil tes awal di atas, terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah sebanyak 7 orang, dengan persentase $\frac{7}{12} \times 100\% = 58,33\%$, dan siswa yang memperoleh nilai < 65 sebanyak 5 orang siswa, dengan persentase $\frac{5}{12} \times 100 = 41,67\%$.

Berdasarkan hasil tes awal, peneliti menetapkan 3 orang siswa sebagai subjek wawancara yaitu 1 orang siswa berkemampuan tinggi, 1 orang siswa berkemampuan sedang, dan 1 orang siswa berkemampuan rendah. Subjek wawancara berinisial RI, FA, dan KA.

Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengamatan), wawancara, dan refleksi.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah menyiapkan RPP, menyiapkan LKS yang berhubungan dengan materi Sumber Daya Alam, menyiapkan lembar observasi yang meliputi lembar observasi kegiatan peneliti dan observasi kegiatan siswa, menyiapkan soal tes akhir, serta menyiapkan format wawancara terhadap siswa.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada hari Selasa tanggal 06 Agustus 2019. Pembelajaran berlangsung selama 2 x 35 menit dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*, yang diikuti oleh 12 siswa kelas IV SD Negeri 27 Peusangan. Disini peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan pengamat yaitu guru kelas IV dan teman sejawat dari Prodi PGSD. Sesuai dengan RPP yang telah disusun maka pelaksanaan

pembelajaran meliputi tiga tahap yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir.

Berdasarkan hasil observasi dua orang pengamat terhadap kegiatan guru menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus I sudah berlangsung dengan baik sesuai dengan yang direncanakan peneliti yaitu mencapai 89,23%. Sedangkan hasil observasi dua orang pengamat terhadap aktivitas siswa masih dalam kategori cukup yaitu 79,23%. Berdasarkan hasil tes akhir siklus I diperoleh data bahwa 75% siswa mendapat skor ≥ 65 sehingga kriteria keberhasilan pembelajaran belum mencapai target. Hasil wawancara terhadap subjek wawancara diperoleh keterangan bahwa mereka senang belajar materi Sumber daya Alam dengan model pembelajaran *Index Card Match*, dan dapat memudahkan siswa memahami materi sehingga mereka mudah dalam menyelesaikan soal-soal.

Berdasarkan hasil catatan lapangan peneliti selama kegiatan pembelajaran, maka diperoleh beberapa informasi, antara lain siswa belum terbiasa belajar dengan menggunakan model pembelajaran pasangan kartu sehingga masih ada siswa yang kesulitan ketika mencari pasangan, siswa masih belum dapat memberikan jawaban dengan baik karena siswa terlihat gugup dan malu-malu ketika disuruh maju ke depan kelas, pada saat tes akhir banyak siswa yang mengeluh kurang waktu yang diberikan untuk menyelesaikan soal-soal, sehingga tidak bisa menyelesaikan soal dengan baik.

Dari analisis data dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus I belum mencapai kriteria yang ditetapkan, baik dari kriteria hasil maupun kriteria proses. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, masih ada beberapa siswa yang terlihat kebingungan ketika mencari pasangan. Disaat diskusi kelompok dan presentasi berlangsung, masih ada beberapa pasangan yang kurang maksimal. Hasil tes akhir siklus I diperoleh data bahwa 75% siswa mendapat skor ≥ 65 sehingga belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Dengan demikian diputuskan bahwa siklus I belum berhasil, untuk itu peneliti melakukan siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan untuk meningkatkan penguasaan atau pemahaman siswa terhadap materi agar jauh lebih baik dari pada siklus I. Adapun materi yang diajarkan pada pelaksanaan siklus II adalah Sumber Daya Alam. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II meliputi 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan antara lain konsultasi dengan guru mata pelajaran matematika berkaitan tentang jadwal pelaksanaan siklus II, menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), menyiapkan lembar observasi, menyiapkan soal tes akhir, menyiapkan format wawancara. Pada pelaksanaan siklus II, peneliti akan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I yaitu peneliti lebih fokus pada peningkatan kerja sama dan diskusi kelompok, memotivasi siswa agar lebih berani saat mempresentasikan dan menambahkan alokasi waktu pada tes akhir.

Kegiatan pembelajaran untuk siklus II dilakukan pada hari Jum'at tanggal 09 Agustus 2019. Pada pelaksanaan pembelajaran peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru mata pelajaran matematika kelas V dan seorang teman sejawat bertindak sebagai pengamat. Pelaksanaan siklus II diikuti oleh 12 siswa. Kegiatan pembelajaran dibagi dalam tiga tahap yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir.

Adapun data-data yang diperoleh selama pelaksanaan siklus II adalah hasil observasi dua orang pengamat terhadap aktivitas peneliti sudah berlangsung dengan sangat baik yaitu mencapai 90,54% dan aktivitas siswa juga sudah berlangsung dengan sangat baik yaitu mencapai 85,38%. Berdasarkan hasil tes akhir siklus II diperoleh data bahwa 91,67% siswa mendapat skor ≥ 65 sehingga kriteria keberhasilan hasil pembelajaran sudah mencapai target. Hasil wawancara dengan subjek wawancara diperoleh informasi bahwa siswa menyatakan sangat senang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* dan dapat memudahkan siswa memahami materi Sumber daya Alam sehingga mereka mudah dalam menyelesaikan soal-soal.

Berdasarkan hasil catatan lapangan peneliti selama kegiatan pembelajaran, maka dapat diperoleh beberapa informasi antara lain, penggunaan waktu pada kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan yang direncanakan, pada saat proses pembelajaran berlangsung, suasana kelas terlihat sangat tenang, dan saling bekerja sama dalam kelompok serta tidak ada lagi siswa yang ribut, pada saat tes akhir semua siswa terlihat sangat teliti dan bersemangat dalam menjawab soal-soal serta mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.

Dari analisis data yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah berhasil karena sudah mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu jika $\geq 85\%$ dari jumlah keseluruhan siswa mendapat skor ≥ 65 , dan kriteria proses sudah mencapai taraf keberhasilan minimal yaitu 80%, dengan demikian diputuskan bahwa siklus II sudah berhasil.

Pembahasan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian mulai dari pelaksanaan siklus I dan siklus II serta hasil observasi, tes dan hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Sumber Daya Alam. Sejalan dengan penelitian Yulianti (2011) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan. Pencapaian KKM awal siswa hanya 47,37% setelah dilakukan tindakan pada siklus I mengalami peningkatan 73,68, dan pada siklus II mencapai 89,47%.

Menurut Marwan dan Bona (dalam Trianto, 2009:5) metode *Index Card Match* adalah metode pemecahan masalah yang digunakan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Menurut teori konstruktivis guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada peserta didik. peserta didik harus membangun sendiri pengetahuan didalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini dengan memberikan

kesempatan peserta didik untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri. Guru dapat memberi peserta didik anak tangga yang membawa peserta didik ke pemahaman yang tinggi, dengan catatan peserta didik sendiri yang harus memanjat anak tangga tersebut (Trianto, 2011:13). Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dua orang pengamat serta hasil pelaksanaan tes akhir pada siklus I dan siklus II. Hasil observasi yang dilakukan dua orang pengamat terhadap aktivitas guru pada pelaksanaan siklus I diperoleh persentase 89,23% dan hasil observasi terhadap aktivitas siswa diperoleh persentase 79,23%, Sedangkan hasil observasi yang dilakukan dua orang pengamat terhadap aktivitas guru pada pelaksanaan siklus II diperoleh persentase 91,54% dan hasil observasi terhadap aktivitas siswa diperoleh persentase 85,38%.

Ditinjau dari segi hasil pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Sumber Daya Alam di kelas IV SD Negeri 27 Peusangan. Hal ini terlihat dari hasil tes yang diperoleh oleh siswa pada pelaksanaan tes akhir setiap siklus. Pada pelaksanaan tes akhir siklus I, siswa yang mendapat nilai ≥ 65 adalah sebanyak 9 siswa dengan persentase 75%, walaupun hasil tes siklus I masih jauh dari harapan namun seiring dengan perbaikan yang dilakukan oleh peneliti pada pelaksanaan tes akhir siklus II siswa yang mendapat nilai ≥ 65 meningkat menjadi 11 orang siswa dengan persentase 91,67%.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model *Index Card Match* berpusat pada siswa yang bertanggung jawab terhadap pembelajaran sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Konstruktivisme memandang bahwa pengetahuan merupakan hasil konstruksi kognitif melalui aktivitas seseorang (Trianto, 2011:41) Menurut Silberman (2006:240) model pembelajaran *Index Card Match* adalah cara menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pembelajaran, ia membolehkan peserta didik untuk berpasangan dan memainkan kuis dengan kawan sekelas. Siswa dibagi dalam dua kelompok yaitu sebagian kelompok mendapat

kartu soal dan sebagian lagi mendapat kartu jawaban. Kemudian siswa mencari pasangannya masing-masing supaya mendapatkan jawaban. Setelah semua siswa sudah menemukan pasangan dan duduk berdekatan, kemudian setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh, selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya. Kemudian guru bersama siswa membuat kesimpulan. Seperti dikemukakan Istarani (2011:225) bahwa pembelajaran *Index Card Match* memiliki banyak kelebihan, di antaranya: (1) Pembelajaran akan menarik sebab menggunakan media kartu yang dibuat dari potongan kertas. (2) Meningkatkan kerjasama diantara siswa melalui proses pembelajaran. (3) Dengan pertanyaan yang di ajukan akan mendorong siswa untuk mencari jawaban. (3) Menumbuhkan kreatifitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

Setiap model pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangannya. Meskipun pembelajaran *Index Card Match* mempunyai banyak kelebihan, namun pembelajaran *Index Card Match* juga mempunyai kekurangan yaitu siswa agak bingung dan ribut pada saat mencarinya untuk itu guru harus lebih pandai dalam mengontrol siswa dan kelas. Guru juga harus mempunyai persiapan yang cukup, seperti menata ruang kelas serta menentukan batas waktu bagi siswa dalam berdiskusi, sehingga pembelajaran berjalan lancar dan sesuai dengan harapan.

Berdasarkan proses pembelajaran yang telah diuraikan, jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* merupakan salah satu alternatif atau solusi agar siswa lebih aktif didalam kelas dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari materi Sumber Daya Alam.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Model pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 27 Peusangan pada materi Sumber daya Alam. Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan pada siklus I mencapai 75%, dan pada pelaksanaan siklus II meningkat menjadi 91,67%.
- 2) Aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran sudah termasuk dalam kategori baik dan siswa terlihat aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil persentase pada siklus I yaitu aktivitas peneliti mencapai 89,23% dan aktivitas siswa yaitu 79,23%. Pada siklus II meningkat mencapai 90,54% dan aktivitas siswa juga sudah berlangsung dengan sangat baik yaitu mencapai 85,38%.
- 3) Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa sangat senang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* dan dapat memudahkan siswa memahami materi sehingga mereka mudah dalam menyelesaikan soal-soal

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan di atas, maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Mengingat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka disarankan kepada guru untuk dapat menerapkan model pembelajaran *Index Card Match*.
- 2) Guru agar lebih kreatif dalam menerapkan model pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- 3) Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Index Card Match*, sedapat mungkin terlebih dahulu membuat perencanaan yang matang dan menyesuaikan dengan fasilitas pendukung dan kesiapan siswa disekolah.

6. REFERENSI

- Arifin, Zainal. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Asrori. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung: CV. Wacana Prima
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Erlangga.
- Istarani. 2011. *58 Model pembelajaran inovatif*. Medan: Media Persada.
- Maidiyah. E & Usman. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Darussalam: Universitas Syiah Kuala.
- Moleong, L. J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ngalim, Purwanto. 2006. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Penulis, 2013. *Pedoman Penulisan Skripsi Edisi Revisi*. Matangglumpang dua: Universitas Almuslim
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progesif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Zaini, Hisyam.dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yokyakarta: Pustaka Insan Madani